

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah diasumsikan sebagai industri yang dapat diandalkan untuk mengisi devisa. Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan perekonomian, sosial, budaya, suatu kawasan atau negara. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah-langkah terarah dan terpadu dalam mengembangkan obyek-obyek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah obyek wisata.

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah/ tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989). Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, satu diantaranya adalah Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak lokasi yang potensial yang

dijadikan atau pun dikembangkan sebagai obyek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran. Namun yang juga penting adalah inventarisasi sebaran dan profil berbagai obyek tersebut pada masing-masing wilayah belum optimal. Kawasan wisata prioritas kabupaten asahan yang sangat potensial seperti Air Terjun Simonang- monang di Desa Padang Pulau, Pantai Silo Baru di Kecamatan Air Joman, Pantai Sarang Helang di Kecamatan Sei Kepayang, Danau Teratai di Desa Terusan Tengah Kecamatan Tinggi Raja, Ekowisata/olahraga arung jeram di Hulu Sungai Asahan desa Tangga, Lokasi air terjun dan panjat tebing Ponot di Desa Tangga, Pantai Pasiran di Desa Bandar Pasir Mandoge, Air Terjun Silabat di kawasan hutan lindung Desa Huta Bagasan dan Air Terjun Unong Sisapa di Desa Aek Silabat semuanya sangat menjanjikan (www.asahan.wordpress.com/tujuan-wisata/).

Air Terjun Ponot terletak di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, dengan ketinggian ± 250 Meter dan airnya berasal dari anak Sungai Asahan (<http://www.bandar-pulau.co.cc/wisata.html>). Keindahan Air Terjun Ponot terletak pada debit airnya yang sangat deras dan juga susunan air terjunnya yang merupakan air terjun 3 tingkat. Di bawah curahan air terjun banyak terdapat batu-batuan alam yang berukuran sangat besar sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai pelengkap keindahan Air Terjun Ponot. Letak lokasi sekitar ± 90 km dari kota Kisaran (Ibukota Kabupaten Asahan). Kondisi alam kawasan ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata dan daya tarik unggul, karena karakteristik unik yang dimiliki dan diversifikasi produk alam yang masih natural (alamiah), dikelilingi tebing dan hutan. Potensi Wisata Air Terjun Ponot juga di

dukung dengan potensi sungai Asahan. Sungai Asahan dengan debit 120 meter kubik per detik dijadikan sebagai olahraga Arung Jeram yang mempunyai keindahan alam yang menakjubkan.

Air Terjun Ponot dengan ketinggian \pm 250 meter merupakan air terjun tertinggi di Indonesia. Namun potensi Wisata Air Terjun Ponot masih banyak yang belum digali, untuk dapat dikembangkan sebagai produk wisata bagi kesejahteraan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat sekitar kawasan, baik berupa keindahan alam, gejala alam maupun bentang alam. Prasarana dan sarana yang tampak masih bersifat sederhana kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan berlubang dan banyak aspal yang terkikis air hujan. Selain itu, sarana seperti rumah makan tidak tersedia, kamar mandi hanya 1. Masalah lain transportasi yang menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan Wisata Air Terjun Ponot yang tersedia tidak mendukung. Masih cukup minimnya sarana dan prasarana Air Terjun Ponot dan pemahaman mengenai keberadaan Air Terjun Ponot. Dengan demikian perlu penelitian yang mendalam dalam mengkaji potensi yang dimiliki Air Terjun Ponot.

B. Identifikasi Masalah

Usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan devisa Negara melalui sektor pariwisata yang pada hakekatnya merupakan upaya mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Permasalahan yang mengemuka adalah bagaimana potensi obyek dan daya tarik yang dimiliki Wisata Air Terjun Ponot dapat dikembangkan secara maksimal. Sementara sasaran yang hendak dicapai yakni teridentifikasinya fenomena terhadap minimnya informasi tentang potensi Air Terjun Ponot, prasarana dan sarana yang tidak mendukung potensi Wisata Air Terjun Ponot.

Permasalahan ini diasumsikan sebagai salah satu indikator minimnya kunjungan wisatawan, dalam artian mereka belum mengetahui Obyek Wisata Air Terjun Ponot sehingga tidak menjadi tujuan utama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasinya maka masalah penelitian dibatasi pada kajian tentang potensi Wisata Air Terjun Ponot meliputi potensi fisik (lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna) dan potensi non fisik (kebudayaan (atraksi wisata), peninggalan sejarah, sikap masyarakat terhadap pengunjung/ tata cara hidup masyarakat).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna?
2. Bagaimana potensi non fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari kebudayaan (atraksi wisata), peninggalan sejarah, sikap masyarakat/ tatacara hidup tradisional masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Potensi fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna
2. Potensi non fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari kebudayaan, benda-benda bersejarah, tata cara hidup tradisional masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam hal ini pihak pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Asahan untuk membantu perencanaan dan pengembangan pariwisata
3. Memperluas pengetahuan tentang eksistensi obyek wisata yang ada di Indonesia

